

Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Inflasi dan BI-7 Day Reverse Repo Rate terhadap Harga Saham pada Industri Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

Larasati Kusumo Wardani

Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Keuangan Universitas Batanghari Jambi

Corresponding email: larasawardani912@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to analyze the influence of Working Capital Turnover, Inflation and BI-7 Day Reverse Repo Rate on Stock Prices. The author draws the hypothesis that Exchange Working Capital Turnover, Inflation and the BI-7 Day Reverse Repo Rate have a positive and significant effect on stock prices. The research methodology used is descriptive analysis method and statistical analysis method. The analytical tool used is multiple linear regression analysis. The data used is secondary data. Hypothesis testing was carried out using the F test and t test, with a significance level (α) of 5%. Data analysis used statistical data processing software, namely SPSS version 25 for Windows. This research was conducted during the 2017-2021 period. The results of the F test show that the Exchange Working Capital Turnover, Inflation and the BI-7 Day Reverse Repo Rate have a positive and significant effect on stock prices. The results of the t test (individually) show that the Working Capital Turnover variable has a positive and significant effect on stock prices. The results of the coefficient of determination in this study amounted to 0.250. This means that the Stock Price Index is influenced by the Exchange Working Capital Turnover, Inflation and the BI-7 Day Reverse Repo Rate.*

Keywords: *Working Capital, Inflation, BI-7day, Stock Prices*

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal yang semakin marak akan memberikan peluang investasi yang semakin besar kepada para investor yang menganggap bahwa pasar modal mampu memberikan manfaat sebagai sarana pengalokasian dana yang produktif untuk jangka panjang. Hal ini disebabkan investor membutuhkan berbagai informasi tentang sekuritas yang nantinya berhubungan erat dengan tingkat pengembalian yang diharapkan dan risiko yang dihadapi, yang dipengaruhi oleh informasi dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan.

Investor dapat memperoleh keuntungan dari investasi saham di pasar modal. Keuntungan dari investasi saham dapat berupa perubahan harga saham pada suatu periode. Jika harga saham yang dijual lebih tinggi dari harga saham ketika dibeli, maka pemegang saham memperoleh keuntungan yang disebut dengan *capital gain*. Namun, keuntungan atas investasi saham tidak hanya diukur dari *capital gain* saja, selain itu dividen juga merupakan salah satu imbal hasil yang diharapkan oleh para investor. Kinerja perusahaan akan berhubungan erat dengan tingkat kepercayaan investor yang akan menanamkan dananya (Kamaruddin, 2014: 59).

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk nyata dari hasil kinerja perusahaan terutama manajemen dalam mengelola keuangan suatu perusahaan dan untuk pihak eksternal digunakan oleh para investor untuk mengetahui kondisi perusahaan secara keseluruhan sebagai pilihan untuk melakukan investasi pada sahamnya melalui pasar modal. Informasi keuangan mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2017:104). Menurut Hin (2018:54), laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan salah satu pedoman yang penting bagi investor untuk menilai kondisi perusahaan tersebut.

Perilaku harga saham akan menentukan seberapa besar return yang akan diterima oleh investor (Putri, 2012). Para investor pada umumnya menggunakan teknik analisis fundamental untuk menilai kinerja perusahaan untuk mengestimasi *return*. Crabb dalam Purwaningrat (2014) menyatakan bahwa "*Fundamental analysis is an examination of corporate accounting reports to assess the value of company, that investor can use to analyse a company's stock prices*". Pernyataan tersebut

mengindikasikan bahwa informasi dari laporan keuangan suatu perusahaan bisa menjadi media untuk para investor sebagai faktor fundamental untuk mengestimasi harga saham suatu perusahaan.

Penggunaan modal kerja yang lebih kecil dari kebutuhan perusahaan, dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri. Sebaliknya jika modal kerja terlalu besar dari yang dibutuhkan perusahaan maka akan mengakibatkan banyak modal atau dana-dana yang menganggur. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak efisien dalam penggunaan dananya. Modal kerja dapat berasal dari utang yang diperoleh dari pihak ketiga, yang mana utang tersebut harus juga diperhitungkan beban bunga atas utang tersebut. Penggunaan modal kerja yang efisien dapat meningkatkan laba dari perusahaan, sehingga memberikan dampak yang positif terhadap nilai perusahaan.

Variabel makro ekonomi yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal adalah inflasi. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. Kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Terjadinya inflasi mengakibatkan beberapa efek dalam perekonomian, salah satunya kegiatan investasi pada saham. Inflasi membuat investor sebagai pemodal menurunkan minat investasinya kepada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia sehingga berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral yang mempunyai wewenang mengenai kebijakan moneter dan tujuan utamanya yaitu tercantum di dalam UU No. 23 Tahun 1999 yang telah diamandemen dengan UU No. 3 Tahun 2004 yaitu menstabilkan nilai tukar rupiah dan inflasi. Salah satu kebijakan utama dalam transmisi kebijakan moneter adalah BI *7-Day Reverse Repo Rate*. Pada 19 Agustus 2016 Bank Indonesia mengubah kebijakan suku bunga acuan yang dulu namanya *BI Rate* menjadi *BI 7-Day Reverse Repo Rate* sebagai bagian efektivitas dan penguatan kerangka operasi moneter dengan menyesuaikan koridor suku bunga dan untuk menjaga keselarasan antara volatilitas suku bunga operasional dengan pencapaian sasaran inflasi dan juga memberi ruang yang optimal untuk transaksi antar bank.

Landasan Teori

Manajemen

Menurut Fahmi (2012:12) Manajemen adalah perpaduan antara ilmu dan seni. Untuk mendorong pembentukan organisasi yang kompetitif. Manajemen menurut Terry dalam buku Hasibuan (2014:2) manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebagai seni karena mengandung unsur-unsur artistik, seperti keterampilan teknis dalam mencapai tujuan. Namun manajemen juga dapat disebut sebagai ilmu yang mengandung teori-teori dan metode ilmiah yang kemungkinan manajer menerapkan fungsi manajemen dan dapat memprediksi akibat dari pelaksanaannya.

Manajemen Keuangan

Pendapat Riyanto (2016:4), keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut disebut Manajemen Keuangan. Sedangkan Menurut Sartono (2011:6), Manajemen Keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Pasar Modal

Pasar modal menurut Jogiyanto (2013:29), merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Sedangkan Menurut Widoatmojo (2013:15) ; Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang

diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterkaitannya dalam investasi lebih dari satu tahun.

Pasar modal menurut Fakhruddin (2013:10) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri.

Modal Kerja

Istilah modal kerja mempunyai banyak pengertian dalam bahasa asing, modal kerja dikenal dengan istilah *working capital* atau istilah lainnya adalah *liquid capital* atau *current capital*. Modal kerja merupakan salah satu bagian dari assets yang ada dalam perusahaan atau koperasi (Husnan,2004:76). Perusahaan membutuhkan modal dalam menjalankan aktivitasnya. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam perusahaan. Perusahaan memiliki kebutuhan modal yang berbeda-beda tergantung jenis usaha yang dijalankan.

Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2008:182) perputaran modal kerja adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil penelitian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar.

Menurut Djarwanto (2001:141) mengemukakan tentang perputaran modal kerja bahwa perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja, perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan.

Inflasi

Menurut Tandililin (2012:324) inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk keseluruhan terjadi penurunan daya beli uang. Inflasi merupakan faktor fundamental makro dari indikator makro ekonomi yang menggambarkan kondisi ekonomi yang kurang sehat, karena harga-harga barang secara umum meningkat sehingga melemahkan daya beli masyarakat. Inflasi dihitung menggunakan pendekatan indeks harga konsumen (IHK).

Menurut Sukirno (2013:124) Inflasi dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu tarikan permintaan (kelebihan likuiditas/uang/alat tukar) dan yang kedua adalah desakan (tekanan) produksi dan/atau distribusi /kurangnya produksi (*product or service*) dan/atau juga termasuk kurangnya distribusi). Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus.

BI-7 Day Reverse Repo Rate

Suku bunga merupakan bayaran bunga tahunan dari satu pinjaman dalam wujud prestasi dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Suku bunga acuan bisa dimaksud sebagai kebijakan yang diresmikan oleh Bank Indonesia untuk diiringi oleh Lembaga perbankan diindonesia selaku dasar atas balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang memakai produk perbankan. Bank wajib membagikan bunga kepada nasabah yang menaruh dananya di bank serta nasabah yang meminjam dana dari bank harus membayar bunga.

Selain itu suku bunga acuan di menggunakan kebijakan baru yaitu *BI-7 day Reverse Repo Rate*, dimana suku bunga kebijakan baru ditetapkan pada 19 agustus 2016 menggantikan *BI Rate*. Menurut Bank Indonesia Instrumen *BI-7 Day reverse Repo Rate* digunakan selaku suku bunga kebijakan baru sebab bisa secara kilat pengaruhi pasar uang, perbankan serta sektor riil. Instrumen *BI-7 Day Reverse Repo Rate* selaku acuan yang baru mempunyai ikatan yang lebih kokoh ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional ataupun diperdagangkan dipasar, serta mendesak pendalaman pasar keuangan, spesialnya pemakaian intrumen *repo*.

Saham

Saham menurut Fahmi (2012:270) adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan atau kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti

dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2022:5) Saham (stock) adalah sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Harga Saham

Harga Saham menurut Azis (2015:80) didefinisikan sebagai berikut: “Harga pada pasar ril, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”.

Darmadji & Fakhrudin (2014:102) mendefinisikan harga saham sebagai berikut : “Harga yang terjadi dibursa pada waktu tertentu. Harga saham bias berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham”.

Hubungan Antar Variabel

Hubungan Perputaran Modal Kerja Terhadap Harga Saham

Perputaran modal kerja digunakan untuk operasional perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan laba. Laba merupakan selisih lebih pendapatan dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Faktor yang menentukan untuk memperoleh laba yang optimal, yaitu tersedianya dana atau modal kerja yang berfungsi untuk membiayai kegiatan perusahaan. Menurut Munawir (2014:109) sehingga dapat meningkatkan Value perusahaan dan secara langsung dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan Ali (2020). berpendapat bahwa perputaran modal kerja berpengaruh atas kenaikan harga saham dan mempunyai hubungan yang positif.

Hubungan Inflasi Terhadap Harga Saham

Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum, atau Inflasi dapat dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang (Sukirno,2013:14). Sehingga menurunnya daya beli atas barang dan jasa akan mengakibatkan penurunan penjualan atau pendapatan dari perusahaan sehingga secara langsung juga dapat menurunkan laba dari perusahaan. Menurut Septianti (2020), bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap Harga saham dan mempunyai hubungan yang positif, dimana peningkatan inflasi dapat mengakibatkan penurunan harga saham suatu perusahaan.

Hubungan BI-7 Day Reserve Repo Rate Terhadap Harga Saham

Teori Tandelilin (2001:48) yaitu perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, *ceteris paribus*. *Ceteris paribus* diartikan jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun. Dan sebaliknya, jika suku bunga naik, maka return investasi yang terkait dengan suku bunga juga naik. Namun, berdasarkan penelitian dari Septianti (2020) bahwa BI-7 Day Reverse Repo Rate tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

HIPOTESIS

Hipotesis merupakan praduga sementara yang harus dicantumkan pada penelitian (Sugiyono,2013:45). Maka penulis dapat merumuskan hipotesis :

1. Diduga ada pengaruh secara simultan Perputaran Modal Kerja, Inflasi dan BI-7 Day Reverse Repo Rate berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.
2. Diduga ada pengaruh secara parsial Perputaran Modal Kerja, Inflasi dan BI-7 Day Reverse Repo Rate berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

METODE

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Sugiyono 2013:63). Dalam hal ini data penelitian yang tersedia di Bursa Efek Indonesia pada Industri

Konstruksi. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan dalam Industri Farmasi.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dipergunakan adalah penelitian kepustakaan (Library Research). Dalam penelitian kepustakaan pengumpulan data yang diperoleh bersumber dari data sekunder yang terdiri dari teori-teori, konsep-konsep, dan literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian (Sugiyono,2012:76).

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yakni metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah ditetapkan sebagaimana adanya (Sugiyono 2013:63).

Regresi Linear Berganda

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode data panel untuk melihat hubungan antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas dimana dalam penelitian ini mengukur pengaruh perputaran modal kerja, inflasi dan BI-7 day reverse repo rate terhadap harga saham digunakan analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

X1 : Perputaran Modal Kerja

X2 : Inflasi

X3 : BI-7 Day Reverse Repo Rate

ε : error terms

Nilai koefisien regresi sangat berarti sebagai dasar analisis. Koefisien β akan bernilai positif (+) jika menunjukkan hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen, Artinya kenaikan variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen, begitu pula sebaliknya jika variabel independen mengalami penurunan. Sedangkan nilai β akan negatif (-) jika menunjukkan hubungan yang berlawanan, artinya kenaikan variabel independen akan mengakibatkan penurunan variabel dependen, demikian pula sebaliknya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Uji Statistik

Uji f

Uji F digunakan untuk menganalisis apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan (Kuncoro, 2011: 239).

Hipotesis:

H₀: $\beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

H_a: $\beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$

Bila F_{hitung} lebih besar daripada F_{table} atau signifikannya kurang dari $\alpha = 5\%$ maka tolak H_0 yang berarti bahwa semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. (Kuncoro, 2011 : 239).

Uji t

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Hipotesis:

H₀: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

H_a: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$

Bila t hitung lebih besar daripada t tabel atau signifikannya kurang dari $\alpha = 5\%$ maka tolak H₀ yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Kuncoro, 2013: 238).

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan nilai diantara nol dan satu. Jika nilai R² kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Kuncoro, 2013: 240-241). Perlu diperhatikan bahwa nilai R² yang tinggi tidak selalu menunjukkan kualitas model yang sudah baik. Dalam analisis time series, yang biasanya semua variabel mengalami kenaikan seiring berjalannya waktu, maka nilai R² akan cenderung tinggi dan pada analisis *cross-section* akan cenderung rendah (Winarno, 2009:4.9).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan program SPSS versi 25, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
	(Constant)	3.059 .126
1	Zscore (PerputaranModal)	.328 .129
	Zscore (Inflasi)	.400 .202
	Zscore (BI7DRR)	-.004 .203

Berdasarkan Output regresi tabel 1 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Zscore}Y_{it} = a + b_1 \text{Zscore}X_{1it} + b_2 \text{Zscore}X_{2it} + b_3 \text{Zscore}X_{3it} + e$$

$$Y = 3,059 + 0,328X_1 + 0,400X_2 - 0,004X_3 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 3,059 artinya apabila variabel independen yaitu perputaran modal (X1), inflasi (X2), dan BI-7 day reverse repo rate (X3) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham akan bernilai tetap sebesar 3,059.
2. Koefisien regresi variabel perputaran modal (X1) bernilai positif sebesar 0,328 artinya apabila variabel perputaran modal mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 32,8%.
3. Koefisien regresi variabel inflasi (X2) bernilai positif sebesar 0,400 artinya apabila variabel inflasi mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 40,0%.
4. Koefisien regresi variabel BI-7 Day Reverse Repo Rate (X3) bernilai negatif sebesar 0,004 artinya apabila variabel BI-7 Day Reverse Repo Rate mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan

sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,4%.

Hasil Uji Hipotesis

Uji f

Tabel 2. Analisis Operasional Variabel

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12.273	3	4.091	5.124	.004 ^b
1 Residual	36.727	46	.798		
Total	49.000	49			

a. Dependent Variable: Zscore(HargaSaham)

b. Predictors: (Constant), Zscore(BI7DRR), Zscore(PerputaranModal), Zscore(Inflasi)

Dari hasil uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Dimana nilai F_{hitung} sebesar $5,124 > F_{tabel} 2,81$ dan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel perputaran modal, inflasi, dan BI-7 Day Reverse Repo Rate secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (individu) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Berikut ini hasil uji t dengan menggunakan pengujian statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Tabel 3. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	.000	1.000
1 Zscore (PerputaranModal)	2.550	.014
Zscore (Inflasi)	1.983	.053
Zscore (BI7DRR)	-.018	.986

Dari tabel di atas, maka hasil uji t dapat menganalisis pengaruh masing-masing variabel perputaran modal, inflasi, dan BI-7 Day Reverse Repo Rate terhadap harga saham dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan. Variabel perputaran modal kerja mempunyai arah positif variabel inflasi mempunyai arah positif dan variabel BI-7 Day Reverse Repo Rate mempunyai arah negatif. Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dianalisis sebagai berikut:

Pengaruh Perputaran Modal (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana perputaran modal memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan nilai signifikan $< \alpha=0,05$. Dimana nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran modal sebesar $2,550 > 2,01290$ dan nilai signifikan sebesar $0,014 < 0,05$. Hal ini berarti perputaran modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Inflasi (X2) terhadap harga saham (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana Inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan nilai signifikan $> \alpha=0,05$. Dimana nilai t_{hitung} untuk inflasi sebesar $1,983 < 2,01290$ dan nilai

signifikan sebesar $0,053 > 0,05$. Hal ini berarti Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate (X3) terhadap harga saham (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana BI-7 Day Reverse Repo Rate memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan nilai signifikan $>$ nilai $\alpha=0,05$. Dimana nilai t_{hitung} untuk variabel BI-7 Day Reverse Repo Rate sebesar $-0,018 < 2,01290$ dan nilai signifikan sebesar $0,986 > 0,05$. Hal ini berarti BI-7 Day Reverse Repo Rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi dan seberapa besar pengaruh yang di berikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. R^2 dikatakan baik jika semakin mendekati 1 berarti bahwa variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Sedangkan jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Koefisien Korelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.500 ^a	.250	.202

a. Predictors: (Constant), Zscore(BI7DRR), Zscore(PerputaranModal), Zscore(Inflasi)

b. Dependent Variable: Zscore(HargaSaham)

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,250 yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan searah antara variabel X dengan variabel Y. Nilai R Square sebesar 0,250 menjelaskan bahwa variabel X (perputaran modal, inflasi, dan BI-7 Day Reverse Repo Rate) mempengaruhi variabel Y (Harga Saham) sebesar 0,250 atau 25%. Sedangkan sisanya 75% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel independen yang diteliti.

Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian dimana hasil hipotesis bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya hasil penelitian menyatakan bahwa uji hipotesis variabel perputaran modal, inflasi, dan BI-7 Day Reverse Repo Rate Terhadap Harga saham Secara Simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F_{hitung} sebesar 5,124 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,004. Dimana nilai F_{hitung} sebesar $5,124 > F_{tabel}$ yaitu 2,81. Dan nilai signifikan $0,004 < 0,05$. Namun jika dilihat berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi hanya 25% pengaruh antara Perputaran Modal Kerja, inflasi dan BI-7 Day Reverse Repo Rate terhadap Harga saham dan 75% dipengaruhi oleh variabel lain diluar sana.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa uji hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya, variabel perputaran modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai (sig) $<$ $\alpha=0,05$. Dimana nilai t_{hitung} sebesar $2,550 > 2,01290$ dan nilai (sig) $0,014 < 0,05$. Variabel Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dimana nilai t_{hitung} sebesar $1,983 < t_{tabel} 2,01290$ dan nilai (sig) sebesar $0,053 > 0,05$. Variabel BI-7 Day Reverse Repo Rate memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dimana nilai t_{hitung} sebesar $-0,018 < t_{tabel} 2,01290$ dan nilai (sig) sebesar $0,986 < 0,05$.

SIMPULAN

Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan berikut ini:

1. Secara simultan variabel Perputaran Modal, Inflasi, dan BI-7 Day Reverse Repo Rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga saham. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,250 (25%) pada industri konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Secara parsial variabel Inflasi dan BI-7 Day Reverse Repo Rate tidak ada pengaruh terhadap Harga saham. Sementara itu, Variabel Perputaran Modal memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Dengan koefisien regresi terbesar 2,550 dan 1,983.

Saran

Beberapa saran yang di tujukan bagi instansi terkait dan masyarakat dalam menjalankan kegiatan perekonomian, serta saran bagi peneliti dan akademis dengan maksud dapat meningkatkan penelitian khususnya di bidang perekonomian dan manajemen di Indonesia antara lain:

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan penjualan, karena dengan meningkatnya nilai penjualan akan menarik modal-modal investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya penjualan maka profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat sehingga akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan pula harga saham dari perusahaan tersebut.
2. Bagi akademis sebaiknya dapat menggunakan atau menambahkan variabel diluar model ini, sehingga diketahui variabel bebas yang memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Harga Saham. Penelitian lain dapat mengembangkan objek penelitian pada perusahaan sector lain dan menambah proksi pembentuk variabel dependen.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio lain untuk menghitung pengaruhnya terhadap harga saham karena dapat dimungkinkan rasio lain juga mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghifari, 2011, *Statistika untuk Bisnis*, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Azis, Musdalifah, dkk. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku investor, dan Harga Saham*. Cetakan pertama. Edisi pertama. Jakarta. Deepublish.
- Arista, Belah, and Hening Widi Oetomo. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 6.10 (2017).
- Wulandari, Anna, and Meli Andriani. "PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI & REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA." *Jurnal Manajemen Kewirausahaan* 13.2 (2016): 113-118.
- Syamsuddin, Lukman, 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Eden, & Mursidah Nurfadillah, *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di BEI*. Borneo Student Research. Vol 2 No 2. 2021.
- Deviyanti, Deviyanti. *PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER, RECEIVABLE TURNOVER, DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI*. Diss. Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2020.
- Fahmi, Irham, 2012, *Manajemen Keuangan*, Edisi Keenam, Gramedia, Jakarta.
- Fakhrudin, 2011, *Pasar Modal*, Edisi Keempat, Gramedia, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama., Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Harjito, dan Martono, Agus, 2014. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Harmono, Pram, 2012, *Dasar-Dasar Pembelanjaan*, Edisi Keenam, BPPE, Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu, 2015. *Manajemen*. Edisi Ketiga. Tigaraksa. Jakarta.
- Harahap, Sofyan, 2012, *Manajemen Keuangan* , Cetakan Ketiga, Erlangga, Jakarta.
- Husnan, Suad, 2014, *Lembaga Keuangan dan Pasar Modal*, Edisi Kedua, BPPE UGM, Yogyakarta.
- Hamdi, Ali. "Pengaruh perputaran modal dan likuiditas terhadap profitabilitas dan harga saham." *Manajemen Bisnis* 3.1 (2013).
- Jogiyanto, H.M, 2013, *Metodologi Penelitian*, Cetakan Kelima, Tigaraksa, Jakarta.

- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahmi, Irham 2012, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Alfabet, Bandung.
- Manulang, J, 2012, *Pengantar Manajemen*, Edisi Kelima, Grafindo, Jakarta.
- Martono, Harjito, 2014, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan, Sumber Ilmu, Surabaya.
- Munawir, Sawir, 2014, *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*, Edisi Kedua, Ganesha, Bandung.
- Mulyadi, 2014, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, Ghalia, Jakarta
- Mulyani, Sovi Siti Sri, Jujun Jamaludin, and Badriyatul Huda. "Pengaruh Earning Per Share Dan Bi-7 Day Reverse Repo Rate Terhadap Harga Saham PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2016-2020." *Jurnal Dimamu* 1.1 (2021): 61-69.
- Karim, Adiwirman, 2015, *Ekonomi Makro*, Edisi ketiga, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Kasmir, 2013, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Cetakan Ke-2. Jakarta: Kencana.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Erlangga.
- Putong, Iskandar, 2013, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, Ghalia, Jakarta.
- Rivai, Veithzal dkk, 2013, *Credit Management Handbook* Manajemen Perkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit. Jakarta: Gramedia.
- Riyanto, Bambang, 2016, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, BPPE UGM, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2013, *Dasar Pembelanjaan*, Edisi Keempat, Erlangga, Yogyakarta.
- ___, 2012, *Metode Penelitian untuk Bisnis dan Keuangan*, BPPE UGM, Yogyakarta
- Sunyoto, 2013, *Metode Penelitian dan Aplikasi*, Edisi Keenam, Erlangga, Jakarta.
- Suliyanto, 2015, *Metode Riset Bisnis*, Edisi Khusus, Andi Offset, Jakarta.
- Sukirno, Sudono, 2013, *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Kelima, Galilea, Jakarta
- Sartono, Agus, 2011, *Ekonomi Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Setiawan, Andik. "Pengaruh BI7DRR dan Harga Emas Terhadap IHSG Masa Pandemi Covid-19." *Ekomen* 20.2 (2022): 10-17.
- Tandelilin, Eduardus, 2012, *Teori Portopolio dan Aplikasi*, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Terry, 2012, *Economics of Manajemen*. Third Edition. McHill. Singapore.
- Widoatmodjo, 2012, *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi Kedua: Tiga Raksa Jakarta.
- Wiyanti, Rahma. "Analisis pengaruh 7 day rate repo, inflasi, nilai tukar, dan PDB terhadap Indeks Harga Saham sektor properti (Studi empiris di Bursa Efek Indonesia)." *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi* 5.2 (2018): 96-106.
- Rachmawati, Yuni, *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Media Akuntansi. Vol 1 No 1 2018.

www.idx.co.id

www.bi.go.id